

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yusuf (2014; 43) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan dan diolah menggunakan teknik statistik.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini masuk dalam jenis penelitian asosiatif. Adapun pengertian penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016; 21) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada laman resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses langsung melalui www.idx.co.id atau melalui pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik, jalan Sumatera nomor 101 GKB, Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Imam Ghozali (2016; 132) adalah merujuk pada keseluruhan orang, kejadian atau apa yang menjadi perhatian peneliti untuk diinvestigasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mengalami

underpricing saham saat *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebanyak 84 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Imam Ghozali (2016; 133) adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengalami *underpricing* saham saat *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebanyak 84 perusahaan.

Sebanyak 84 perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang penulis tetapkan untuk teknik pengambilan sampel ini adalah:

1. Terdapat *closing price* saham pada hari di saat perusahaan melakukan *listing*.
2. Terdapat prospektus perusahaan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

3.4.1.1. *Underpricing*

Underpricing adalah kondisi ketika harga saham perdana perusahaan yang melakukan IPO periode 2013-2017 lebih rendah daripada harga saham di pasar sekunder. Pengukuran *underpricing* (UP) menggunakan rumus:

$$UP = \frac{\text{Close Price} - \text{Initial Price}}{\text{Initial Price}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Reputasi Auditor

Reputasi *auditor* adalah prestasi atau kepercayaan publik yang disandang oleh *auditor* yang ikut serta memeriksa laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO periode 2013-2017. Dalam penelitian ini, reputasi *auditor* dinyatakan dalam variabel *dummy* dengan ketentuan:

1. Angka “1” untuk *auditor* yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*.
2. Angka “0” untuk *auditor* yang berasal dari KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*.

3.4.2.2. Prosentase Penawaran Saham

Prosentase penawaran saham menyatakan seberapa banyak saham yang ditawarkan oleh perusahaan yang melakukan IPO periode 2013-2017 kepada publik saat penawaran perdana. Prosentase penawaran (PPS) saham dihitung dengan rumus:

$$PPS = \frac{\text{Jumlah saham yang ditawarkan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.2.3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan yang melakukan IPO periode 2013-2017 telah mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan didirikan hingga perusahaan melakukan IPO dan perhitungan menggunakan skala tahunan.

3.4.2.4. *Leverage*

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan yang melakukan IPO periode 2013-2017 dalam membayar hutangnya dengan total modal yang dimilikinya.

Perhitungan *leverage* menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

3.5. Sumber Data

Data yang akan diteliti berasal dari laman resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses langsung melalui www.idx.co.id atau melalui pojok BEI Universitas Muhammadiyah Gresik, jalan Sumatera nomor 101 GKB, Gresik.

3.6. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sanusi (2014; 104) adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh orang lain. Karena data sekunder ini telah tersedia baik itu di tempat di mana akan diadakannya penelitian maupun di luar instalasi tempat penelitian, maka peneliti dapat langsung memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Jenis data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa prospektus masing-masing perusahaan saat melakukan IPO yang didapatkan sebagian dari *websiter* resmi BEI dan sebagian didapatkan dari *website* resmi perusahaan serta data mengenai *closing price* saham perdana perusahaan IPO yang didapatkan dari *website* resmi BEI.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Sanusi (2014; 114) adalah teknik pengambilan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data yang didapatkan dari studi dokumentasi umumnya bersifat mentah, tercerai-berai antara informasi satu dengan yang lainnya, bahkan informasi-informasi tersebut susah untuk dipahami.

Menggunakan teknik dokumentasi dari data sekunder yang telah dikumpulkan, peneliti mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dan diperhitungkan dalam penelitian ini seperti tingkat *underpricing* perusahaan, nama auditor yang digunakan perusahaan-perusahaan IPO, prosentase penawaran saham, umur perusahaan, dan tingkat *leverage* perusahaan.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2013; 178) penelitian yang menggunakan variabel *dummy* pada salah satu variabel independennya diuji menggunakan teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis Model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	:	<i>Underpricing</i>
α	:	Konstanta
X_1	:	Reputasi Auditor

X_2	:	Prosentase Penawaran Saham
X_3	:	Umur Perusahaan
X_4	:	<i>Leverage</i>
ε	:	Error/ Faktor Pengganggu
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$:	Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Analisis regresi adalah sebuah analisis statistik untuk membuat model dan menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variable independen, yaitu reputasi *auditor*, prosentase penawaran saham, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen, yaitu *underpricing* di Bursa Efek Indonesia. Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini diuji menggunakan program SPSS.

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1. Uji Normalitas

Ghozali (2011; 160) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi atau tidak. Semakin normal distribusi data yang digunakan dalam sebuah penelitian, maka semakin baik model regresi penelitian tersebut. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas sebuah data penelitian, salah satunya adalah menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov dilakukan dengan membandingkan distribusi data yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan distribusi data baku.

Adapun keputusan atas hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-smirnov adalah:

1. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan angka di bawah 0,05, berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, atau data dikatakan tidak normal.
2. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan angka di atas 0,05, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, atau data dikatakan normal.

3.8.1.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011; 105) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya. Pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria:

1. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* $<0,01$ dan nilai VIF >10 , maka terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi.
2. Apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *tolerance* $>0,01$ dan nilai VIF <10 , maka tidak terdapat multikolinearitas dalam sebuah model regresi.

3.8.1.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011; 110) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). *Problem* autokorelasi terjadi apabila data observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lain dan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung *problem* autokorelasi di dalamnya.

Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *durbin-watson* dengan membandingkan nilai *durbin-watson* hitung (d) dan nilai *durbin-watson* tabel, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif,
2. Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada kepastian ada korelasi atau tidak,
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif,
4. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kepastian ada korelasi atau tidak,
5. Dan jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

3.8.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011; 139) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian homoskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah metode uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Adapun keputusan atas hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser adalah:

1. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji glejser menunjukkan angka kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas dalam sebuah model regresi.
2. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji glejser menunjukkan angka lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam sebuah model regresi.

3.8.2. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu reputasi *auditor*, prosentase penawaran saham, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen, yaitu *underpricing*. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t.

3.8.2.1. Uji F

Sanusi (2014; 137) mengatakan bahwa uji F sering disebut dengan uji model. Secara statistik, uji kelayakan model suatu persamaan dapat diukur dari nilai statistik F, di mana:

1. Apabila nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/*error* (0,05) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak.
2. Apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan/*error* (0,05) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

3.8.2.2. Uji t

Ghozali (2011; 98) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011; 97) mengatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan berada dalam rentang angka antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi yang dihasilkan hingga mendekati angka 1, berarti variabel-variabel independen yang

digunakan dalam penelitian tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Sebaliknya apabila semakin kecil nilai koefisien determinasi yang dihasilkan hingga mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam memprediksi variabel dependennya sangat terbatas.